

Tanggal : 01 Maret 2012
 Surat Kabar / Mjl : Radar Surabaya
 Subyek : 1. Drama

Halaman : 10
 Geografi :

Drama Kwan Im di See Jit Kwan Im Kiong



KAIS REZEKI:
 Andik, salah satu pedagang dadakan yang mendirikan stananya di depan Kelenteng Hok Swie Bio.

14/11/2012 RADAR SURABAYA

Lima Hari Jualan, Dagangan Laris

ADA yang khas saat peringatan ulang tahun Kelenteng Hok Swie Bio. Selain kemeriahan aneka hiburan dan banyaknya pengunjung yang melihat acara di kelenteng kebanggaan kota Bojonegoro tersebut, terlihat penjual dadakan begitu ramai memenuhi sepanjang jalan di sekitar kelenteng.

Mereka sudah datang sejak tepatnya sejak rangkaian kegiatan mulai berlangsung semarak di Kelenteng Hok Swie Bio pada Rabu (22/2) atau empat hari sebelum hari H pada Minggu (26/2). Para pedagang yang tak hanya datang dari Bojonegoro melainkan dari luar kota hingga Jawa Tengah itu berbondong-bondong menjajakan dagangan mereka dengan mendirikan tenda seadanya di pinggir jalan.

Menyesuaikan suasana HUT, mayoritas

pedagang menjajakan pakaian khas Tiongkok, accessories yang didominasi warna merah sisa Imlek, kepala barongsai atau sekdar pernak-pernik khas Tiongkok. Salah seorang pedagang, Andik, dirinya telah datang jauh hari sebelum acara dimulai. "Saya berjualan di sini rutin pada saat acara-acara di kelenteng," tuturnya.

Untuk keperluan berdagang di waktu musiman itu, dia sudah menyiapkannya jauh hari sebelum acara dimulai. "Saya biasa memesan pakaian khas Tiongkok dari luar kota sebulan sebelumnya," katanya. Berbeda dengan Andik, Ida yang menjual jajanan dan juga pakaian khas Tiongkok ini datang menjajakan dagangannya tepat pada saat acara hari ulang tahun Kelenteng Hok Swie Bio ke-133 dimulai.

Dari hasil penjualan pada hari pertama

saja para pedagang seperti Andik dan Ida sudah meraup untung. "Dari sejak berjualan di hari pertama saja sudah lumayan banyak yang membeli," terang Andik.

Dari rangkaian acara hari ulang tahun Kelenteng Hok Swie Bio, dan hari See Jit Yang Mulia Kongco Hok Tik Tjhing Sin ini, acara memang berlangsung selama lima hari. Karena itu baik pedagang dan pengunjung benar-benar memanfaatkan waktu untuk menikmati kemeriahan acara itu bak pesta rakyat.

Puncaknya pada 26 Februari saat berlangsung kirab kepada Kiem Sieng dengan keliling kota Bojonegoro, pedagang menuai rezeki lebih banyak karena pengunjung sangat ramai saat itu. "Dagangan kami laris, jadinya acara ini seperti musimnya panen rezeki buat kami," kata Andik. (avit/het)